



PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SAAT PANDEMI KHUSUSNYA DI MI/SD

Nurmaliana Sari Siregar¹, Feny Adelia², Indri Fransiska³, Nurlia Setiawati⁴

¹Poltek AMI Medan

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: nurmalianasarisiregar@poltek-amimedan.ac.id¹, fenyadelia07@gmail.com²,
indrifransiska22@gmail.com³, setiawatinurlia@gmail.com⁴

Abstrak: Observasi ini mempunyai tujuan untuk memahami masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar secara online di tingkat SD/MI dimasa pandemic Covid-19. Problematika pembelajaran daring adalah semua permasalahan yang dapat membatasi, menghalangi, menyulitkan, serta dapat mendatangkan ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan belajar mengajar secara online atau jarak jauh. Hasil observasi ini memperlihatkan bahwa terdapat problematika dalam kegiatan belajar mengajar secara online selama pandemic yang timbul dari orangtua, guru dan siswa. Masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar secara online yaitu berupa sarana pendukung yang tidak memadai, sinyal yang lambat, pengetahuan teknologi yang sangat minim, siswa masih suka bermain-main, susah untuk saling aktif (interactive), serta perolehan tujuan pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Daring.

Abstract: This observation aims to understand the problems in the online teaching and learning process at the SD/MI level during the Covid-19 pandemic. Brave learning problems are all problems that can limit, restrain, limit, and can overcome failure to achieve online or distance learning goals. The results of this observation indicate that there are problems in online teaching and learning activities during the pandemic that arise from parents, teachers and students. Problems that arise in online teaching and learning activities are insufficient supporting facilities, slow signal, minimal technological knowledge, students still like to play games, find it difficult to be active with each other (interactive), and get learning objectives that are not as expected.

Keywords: Problematics, Learning, Courage

PENDAHULUAN

Problematika sering sekali terdengar di telinga orang-orang. Problematika dapat dikatakan juga masalah. Dalam hal ini problematika dikatakan masalah yang terjadi pada peserta didik baik perorangan atau beberapa kelompok. Masalah atau problematika tidak bisa dipungkiri, setiap dalam diri manusia masalah itu sesuatu hal yang melekat di dirinya. Masalah atau problem biasanya berupa hambatan atau tantangan yang sulit ketika

seseorang itu sedang mencapai sesuatu, biasanya problem itu bisa saja ditimbulkan dari lingkungan dirinya seperti keluarga atau dari lingkungan luar seperti sekolah atau dari pihak masyarakat. Disini peserta didik yang dimaksud adalah sekumpulan orang yang menerima pengaruh dari mana saja yang menjalankan kegiatan pendidikan (Syaiful, 2000).

Dalam hal ini pemakalah melihat problem yang dialami peserta didik jenjang SD/MI Pada masa pembelajaran daring. Problematika atau masalah yang ada di peserta didik dalam pendidikan biasanya hanya dihadapi pada lingkup pembelajaran atau pendidikan. Disini guru adalah orang yang pertama dan perannya yg utama untuk menyelesaikan masalah yang terjadi didiri peserta didik. Tak bisa dipungkiri guru memegang peran penting bagi mereka atau peserta didik di lingkungan sekolah. Setiap peserta didik mengalami problematika yang berbeda-beda. Jadi guru lah yang paling utama memahami karakteristik masing-masing peserta didik.

Lantas bagaimana problematika yang dialami peserta didik pada masa sekarang ini? sedangkan kita semua tahu bahwa Indonesia sedang mengalami virus hebat yaitu Virus Corona bahkan tidak hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia. Selain itu virus ini sangat berdampak pada dunia pendidikan yang mana semua jenjang pendidikan harus menjalankan pendidikan melalui sistem daring. Bahkan pendidikan yang diharapkan tidak lagi sampai kepada tujuan yang diinginkan. Melainkan para pendidik harus mengubah tujuan pendidikan di masa sekarang. Pastinya problematika yang dihadapi peserta didik bertambah.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini, metode yang dipakai oleh penulis adalah studi literatur atau yang disebut penelitian kepustakaan. Studi literatur ini dilaksanakan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk mendapatkan data yang diinginkan. (Arikunto,2013). Sumber data yang dipakai asalnya dari data sekunder seperti jurnal ilmiah, buku dan lain-lain yang sesuai dengan penelitian ini. Perihal ini kegiatan dalam menganalisis kualitatif dilaksanakan secara terus menerus hingga selesai yang mana ada empat langkah, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan serta verifikasi. (Sugiyono,2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Problematika artinya dengan sesuatu perkara yang memunculkan masalah, sesuatu yang belum bisa diselesaikan, persoalan. Problematika yang dituju oleh penulis adalah : Ketidaksesuaian antara kenyataan dan yang dilaksanakan. Problematika merupakan istilah yang asalnya dari bahasa Inggris yakni: "*Problematic*" yakni persoalan atau bisa dikatakan dengan masalah. (KBBI, 2002)

Masalah itu merupakan penyebab ataupun persoalan yang mana harus dipecahkan, atau bisa dikatakan masalah adalah ketidakseimbang antara kenyataan dan sesuatu hal yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun di Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika adalah melahirkan masalah, hal-hal yang memunculkan suatu masalah belum di pecahkan (KBBI,2005).

Maka penulis dapat menyimpulkan Problematika yaitu kendala atau permasalahan atau persoalan belum terpecahkan sehingga akan menjadi suatu hambatan dalam menyelesaikan suatu tujuan dan nantinya tidak maksimal.

Pembelajaran adalah program. Menurut istilah, pembelajaran adalah kombinasi sebuah kata dalam bahasa Inggris "*Instruction*" yaitu cara untuk membuat orang belajar. Gagne dan Briggs mengatakan pembelajaran merupakan suatu rantai peristiwa yang

dirancang untuk membuat peserta didik belajar. Pembelajaran ini menghadapkan peserta didik pada suatu proses belajar sehingga mendapat tujuan belajar yang diinginkan. (Mulyono,2011). Problematika pembelajaran diartikan sebagai proses pembelajaran yang mana dihadapkan pada masalah atau persoalan yang dapat mengganggu, menghambat, mempersulit, ataupun mengakibatkan kegagalan dalam mencapai suatu tujuan (Slameto,2015).

Pembelajaran Daring

Daring atau dalam jaringan sudah tidak asing lagi dikenal dimasyarakat ataupun dijenjang pendidikan. Daring biasanya dikenal "*online learning*", bisa juga dikatakan pembelajaran yang berjarak atau "*Learning distance*". Daring ialah pembelajaran yang berjalan dalam jaringan yang mana pendidik maupun anak didik tidak bertemu atau berhadapan langsung, melainkan melalui sebuah aplikasi pembelajaran.

Isman mengatakan pembelajaran daring adalah menggunakan internet untuk kegiatan proses belajar berlangsung. Meidawati pun mengemukakan daring adalah sistem yang diadakan sekolah yang mana peserta didik dan pendidik dilokasi berjarak dan membutuhkan sistem telekomunikasi yang menghubungkan mereka. Pembelajaran daring ini mudah dilakukan dan ditempat manapun tetapi tergantung pada alat yang mendukung kegiatan pembelajaran (Albert Efendi Pohan, 2020).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan pembelajaran daring yaitu aktivitas yang dibuat guru dan peserta didik dengan menggunakan media internet, baik e-book, zoom, atau sebagainya.

Bentuk-Bentuk Permasalahan Peserta Didik

Tohirin berpendapat, siswa yang di sekolah atau madrasah seseorang dapat dipastikan mempunyai masalah, tetapi kerumitan problem atau masalah yang diemban orang yang satu dan yang lainnya tentu berbeda. Adapun persoalan yang di terima oleh peserta didik antara lain berkaitan dengan:

1. Perkembangan Individu

Tiap orang anak dilahirkan ke dunia dengan mewariskan watak turunan . Ini ialah ciri orang yang bisa dari pewarisan pihak ibu dan bapaknya. Ciri yang berkaitan dengan fisik dan psikis ataupun sifat-sifat mental.

Hereditas ataupun generasi ialah aspek bawaan yang memiliki kemahiran untuk tumbuh. Tingkat perkembangan dan pertumbuhannya tergantung kepada tingkatan hereditas serta area yang mempengaruhinya. Perkembangan berbuah dengan baik, apabila faktor-faktor tersebut itu bisa saling menyempurnakan. Guna menggapai perkembangan yang baik maka wajib terdapat asuhan terencana. Asuhan dalam perkembangan lewat proses belajar biasa disebut pendidikan ataupun pembelajaran.

2. Masalah Perbedaan Individu dalam hal:

Kepintaran, pengetahuan, hasil belajar, talenta, perilaku, kebutuhan, atensi, kerutinan atau kebiasaan, ragam serta rentang waktu perkembangan, ciri-ciri jasmaniah seta background area.

a) Perbedaan biologis

Aspek ini tidak bisa dikatakan aspek tidak berarti. Perbedaan biologis bisa pengaruhi siswa dalam perihal berhubungan serta menempatkan diri dengan siswa-siswa lain. Perbedaan warna kulit contohnya, seseorang siswa yang bernama Andi mempunyai kulit yang gelap hendak menjadi perbandingan oleh teman-temannya.

Apalagi bisa jadi cemoohan bagi yang lainnya.

b) Perbedaan intelektual

Intelegensi yakni aspek yang bisa dipengaruhi kesuksesan belajar peserta didik. Intelegensi ialah kompetensi untuk menguasai dan membiasakan keadaan baru dengan cepat dan efisien, kemahiran untuk memakai peta pikiran yang samar secara efektif, serta kemahiran dalam membiasakan hubungan dan memahaminya dengan tepat (Supriyadi, 2018).

c) Perbedaan psikologis

Di lingkungan pendidikan perbedaan segi ini tidak mampu dielakkan. Dikarenakan kepribadian dan lingkungan peserta didik yang tidak sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain (Michael Recard, 2021). Dalam penyelenggaraan pengajaran, segi ini selalu saja jadi ajang permasalahan, khususnya menyangkut pada hobi dan perhatian peserta didik kepada bahan pembelajaran yang dibagikan.

3. Masalah Kebutuhan Individu

Masalah ini berkaitan mendapatkan perhatian, mendapatkan hadiah yang sama, ingin dikenal, mendapatkan hasil dan posisi, ingin dibutuhkan oranglain, merasa bagian dari kelompok, rasa aman serta perlindungan diri.

4. Masalah Penyesuaian Diri dan Kelainan Tingkah Laku

Paling terpenting dalam hal memenuhi kebutuhan ini, yaitu peserta didik harus mampu mengkondisikan keperluannya dengan segala peluang yang ada di dalam lingkungan, yang biasa disebut sebagai proses membiasakan diri. Peserta didik wajib bisa membiasakan dirinya dengan beragam lingkungan yaitu di sekolah, dirumah, ataupun di masyarakat.

5. Masalah Belajar

Prosedur pembelajaran dapat memunculkan beragam masalah baik bagi peserta didik ataupun bagi pendidik. Contohnya bagaimana agar mampu menghasilkan kondisi yang tertib sehingga dapat berjalan lancar, memilih alat-alat serta metode yang sesuai dengan jenis dan situasi. Bagi peserta didik itu sendiri, masalah-masalah yang timbul dalam belajar yaitu pengaturan waktu pembelajaran, memilih cara belajar, belajar dalam kelompok, menyiapkan saat ujian, memilah mata pelajaran yang tepat, dan lain-lainnya.

Bentuk-Bentuk Permasalahan Peserta Didik Pada Saat Daring

Bentuk problematika itu diantaranya :

1. Jaringan Internet Yang Lambat

Masalah yang sering ditemui oleh peserta didik yaitu jaringan internet yang kurang cepat. Sedangkan belajar jarak jauh membutuhkan jaringan internet yang kilat dan kuat sebab media yang digunakan merupakan google meet, zoom, serta aplikasi online lain yang mewajibkan video conference (Sri Gusti dkk, 2020). Aplikasi tersebut memerlukan jaringan internet yang cepat biar proses belajar mengajar berhasil dan tidak terjadi kendala video yang terhenti atau suara yang tidak kedengaran atau putus-putus.

Kendala seperti suara yang terputus tiba-tiba dan video yang terhenti menjadikan proses belajar daring tidak efektif serta mereka tidak mampu mencerna informasi yang diberikan secara keseluruhan.

2. Harga Kuota Internet Yang Mahal

Hambatan atau masalah yang selanjutnya ialah harga kuota internet yang

terbilang mahal oleh sebagian orang (Dosen Indonesia sahabat PGM, 2020). Kuota internet yang mahal kerap kali dibatasi untuk besaran kuota tertentu saja yang pastinya tidak sanggup untuk kebutuhan peserta didik dalam melakukan video conference dengan gurunya. Semacam yang sudah dikenal kalau paket internet yang dibutuhkan untuk video conference memanglah lumayan besar.

3. Terbatasnya Masuk ke Komputer dan Smartphone

Cukup banyaknya siswa di Indonesia ini yang belum mempunyai jalan untuk masuk ke perangkat computer dan smartphone. Hal tersebut dirasakan oleh anak didik yang asalnya dari keluarga kurang mampu atau menengah kebawah. Kadang kala, mereka hanya punya perangkat telekomunikasi berupa handphone biasa yang tidak memiliki akses internet. Keadaan ini mengakibatkan kurang meratanya akses belajar online atau daring bagi seluruh pelajar yang ada di Indonesia. Keterbatasan ini sering dirasakan oleh siswa yang berada di daerah pedesaan atau pedalaman.

4. Adanya Gangguan di Rumah

Perbedaan yang mencolok dari belajar di sekolah dan di rumah yaitu tingkat fokus yang diinginkan para siswa. Ketika siswa belajar di dalam kelas, maka ruangan itu sudah diatur dengan baik untuk dapat mendorong proses belajar mengajar supaya dapat berjalan dengan maksimal. Hal tersebut tidak sama dengan pembelajaran seperti di lakukan di rumah. Tidak semua siswa mempunyai keadaan atau situasi rumah yang sama dapat mendorong proses pembelajaran. Beberapa siswa tersebut tidak mempunyai tempat belajar yang senyap, sunyi, tenang dan mendapatkan sinar yang cukup dan nyaman.

5. Guru dan Siswa Masih Belum Mahir Dalam Menggunakan Teknologi Digital

Proses belajar online membikin guru dan siswa agar beradaptasi dengan teknologi digital. Pemakaian dari teknologi digital harus dipelajari dari perangkat keras, perangkat lunak atau aplikasi. Beberapa guru sampai peserta didik yang belum mahir untuk menggerakkan fitur tertentu di dalam perangkat lunak menjadikan proses belajar tidak optimal.

6. Sulit Untuk Interaktif

Walaupun ini tidak sering terjadi, tetapi umumnya proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring mengakibatkan proses belajar mengajar tidak mampu berjalan interaktif. Tidak sedikit peserta didik yang merasa bingung terhadap materi tetapi problem untuk menanya pada guru. Ini terjadi dikarenakan guru yang memberikan pembelajaran searah dan tidak memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Dibeberapa permasalahan, guru sering sekali tidak melakukan video conference serta hanya membagi materi secara tertulis dan video penjelasan pada peserta didik.

7. Siswa Bermain-main

Banyak peserta didik yang tidak fokus atau tidak serius dalam belajar daring dikarenakan merasa tidak diperhatikan secara langsung oleh guru. Para pendidik juga kesusahan untuk mengawasi perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan kerja sama antara pendidik dan orangtua siswa.

Guru haruslah pandai dalam mencari solusi untuk mengatasi penyebab yang terjadi pada saat daring. Guru harus merancang sekreatif mungkin sehingga masalah dapat teratasi. Dengan begitu solusi yang dapat ditempuh adalah dengan:

1. Jika lokasi di lingkungan rumah kesulitan untuk menjangkau internet maka untuk sementara waktu pindah ke lokasi yang memiliki jangkauan internet cepat.

- Sedangkan untuk qouta yang minim, siswa bisa mencari wifi disekitar atau pergi kerumah temannya dengan catatan harus mematuhi protokol kesehatan,
2. Media yang digunakan harus variasi agar mereka tidak jenuh
 3. Menggunakan media daring variasi yang biasa untuk interaktif
 4. Bisa menggunakan aplikasi yang dapat memantau peserta didik seperti google meet, zoom webinar dan lainnya.
 5. Materi yang disampaikan hendaknya sehari sebelum pembelajaran dimulai guna siswa membaca materinya. Untuk tugas yang diberikan hendaknya tidak terlalu menumpuk.

Faktor-faktor Penyebab timbulnya masalah belajar terhadap peserta didik pada Saat Daring

Masalah belajar terdiri dari Intern (dalam) dan ekstern (luar) yang dikaji dari guru atau peserta didik. Melalui kajian tahapan masalah belajar ini bisa saja terjadi sebelum belajar, selama pembelajaran berlangsung atau sesudah belajar. Masalah yang berhubungan dengan belajar adalah:

1. Faktor Internal
 - a) Karakteristik atau ciri-ciri Siswa
Biasanya hal ini dilihat dari anak didik siap atau tidaknya mencatat pelajaran, menyiapkan buku, alat tulis ataupun sesuatu yang dibutuhkan. Tetapi jika siswa tidak ingin untuk belajar maka siswa akan abaikan kesiapan belajarnya.
 - b) Sikap terhadap belajar
Yang paling utama ialah ketika memulai pelajaran siswa harus memperhatikannya sebab kegiatan belajar siswa banyak ditentukan oleh sikap siswa yang hendak memulai pembelajaran. Tetapi jika lebih dominan siswa itu menolak maka akan kurang memperhatikan dan mengikuti kegiatan.
 - c) Motivasi Belajar
Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran hal ini guna membentuk ketahanan dan ketekunan belajar mereka. Rendahnya motivasi atau semangat peserta didik ialah masalah dalam belajar yang mana menghambat tercapainya hasil belajar yang diinginkan.
 - d) Fokus Belajar
Salah satu indeks masalah belajar yakni sulit berkonsentrasi, sebab hal ini juga menghambat dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Disini Pendidik membutuhkan waktu cukup lama untuk membuat mereka berkonsentrasi dalam belajar, tidak itu saja, gurupun harus lebih kreatif dan inovatif untuk membuat peserta didik kembali berkonsentrasi.
 - e) Mengelola bahan ajar
Kendala selanjutnya ialah siswa sulit mengelola bahan, disini peran guru sangat diperluka. Maka siswa membutuhkan guru untuk mendorong agar siswa tersebut memiliki kemampuan yang dapat mengelola bahan ajar.
 - f) Rasa Percaya Diri
Rasa ini sangat berpengaruh pada fisik dan mentalnya anak didik ketika proses pembelajaran. Biasanya muncul ketika hendak melakukan kegiatan yang memicu pikirannya agar mencapai hasil yang diinginkan. Ini adalah tanggung jawab yang wajib ditimbulkan guru dalam proses pembelajaran.
 - g) Kebiasaan Belajar
Kebiasaan ini tertanam didiri anak didik yang memakan waktu cukup lama

sehingga menimbulkan ciri dalam aktivitas belajar. Kebiasaan yang sering dijumpai adalah belajar mereka yang tidak teratur, daya tahan rendah, belajar ketika hendak ujian, tidak mencatat pelajaran dengan lengkap, keterlambatan dan lain-lain.

h) Tingkat Kecerdasan Rendah

Ini adalah faktor penentu keberhasilan dalam belajar, tetapi ini juga bisa menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam belajar.

i) Kesehatan, Gangguan Fungsi Alat Indera dan alat Perseptual

Keadaan tubuh yang sakit, kurang gizi, dan vitamin mengakibatkan kurang maksimal dalam belajar. Begitu juga terjadi gangguan alat indera, seperti gangguan pada penglihatan atau pendengaran yang membuat kesulitan belajar. Mereka tidak bisa melihat dengan baik atau bahkan mendengar dengan jelas yang dikatakan gurunya. Maka hal ini dapat memicu proses penangkapan di otak atau Perseptual.

2. Faktor Eksternal

a) Guru

Guru adalah orang yang sangat berperan, guru juga harus bisa membuat para siswa semangat dan terdorong untuk belajar dalam batas yang telah ditentukan. Lindgren mengemukakan lingkungan sekolah khususnya guru. Guru harus akrab dengan muridnya, menghargai usaha murid dan memberi petunjuk jika menghadapi kesulitan, sehingga membuat peserta didik yakin dalam dirinya untuk belajar sehingga nantinya sukses. Jadi keberhasilan murid tergantung pada sekolah khususnya guru.

b) Keluarga

Masalah yang ada di keluarga membuat peserta didik kurang atau tidak konsentrasi dalam belajar seperti keluarga yang brokenhome, tidak memperhatikan anaknya, orangtua yang pilih kasih sayang, dan orang tua yang berambisi agar anak melakukan apa yang diinginkan orangtua.

c) Lingkungan sosial atau teman sebaya

Keberhasilan dalam belajar tergantung pada lingkungan temannya. Tidak selamanya teman sebaya bersikap negatif melainkan ada juga yang bersifat positif. Jika ia memiliki teman yang bersikap positif maka ia mampu termotivasi pada keberhasilannya.

d) Kurikulum sekolah

Kurikulum dipakai untuk mengembangkan proses belajar. Adapun masalah yang ditimbulkan kurikulum yakni: objek yang dicapai berubah, isi pendidikan pun berubah, kegiatan yang berubah sampai ke evaluasi belajar juga ikut berubah.

e) Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana tercipta sesuai dengan iklim pembelajaran yang kondusif. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting sebab hal ini mendorong untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang diinginkan (Myrna Apriyani, 2020).

Adapun masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring setiap jenjang pendidikan berbeda, lain halnya dengan pada jenjang sekolah dasar yaitu :

1. Posisi rumah yang tidak terjangkau adanya jaringan internet atau kouta internet terbatas.
2. Media pembelajaran yang dipakai guru monoton dan membuat peserta didik jenuh atau bosan.
3. Pembelajaran tidak efektif

4. Perilaku atau sifat anak didik sulit untuk dipantau
5. Pembelajaran yang hanya via online dan ajang guru untuk menumpukkan tugas.
6. Materi yang diberikan sangat minim serta penilaian yang dilakukan hanya dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan akhir semester.

Cara Mengatasi Problematika/Permasalahan Belajar pada Peserta Didik

Setiap permasalahan yang ada memiliki cara atau jalan keluar untuk mengatasi agar nantinya bisa mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika yang ada pada anak didik, diantaranya adalah:

1. Menata Tempat Duduk

Peserta didik yang sedang kesulitan pada pendengaran dan penglihatannya sebaiknya menduduki posisi tempat duduk paling depan. Peserta didik tersebut bisa melihat tulisan yang ada di papan tulis dengan jelas. Demikian juga ketika mendengar semua materi yang disampaikan guru akan jelas.

2. Gangguan Kesehatan.

Anak yang menderita gangguan kesehatan lebih baik di istirahatkan dirumah dengan tetap membagikan bahan belajar serta dibantu oleh kedua orangtua dan anggota keluarga yang lain.

3. Program Remedial

Peserta didik yang tidak dapat mencapai tujuan proses belajar mengajar dikarenakan gangguan internal, maka butuh ditolong dengan melakukan program remedial. Proses remedial bisa dilaksanakan dengan beragam cara.

4. Bantuan Media dan Alat Peraga

Pemakaian alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran sekiranya mampu menolong peserta didik yang mengalami permasalahan dalam menerima bahan pembelajaran. Bisa jadi permasalahan pembelajaran tersebut timbul disebabkan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak sehingga susah dimengerti oleh peserta didik.

5. Suasana Belajar Menyenangkan

Hal yang tidak kalah penting yaitu menghasilkan kondisi atau situasi pembelajaran yang nyaman. Situasi pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan mampu menolong peserta didik yang mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran

6. Motivasi Orang Tua di Rumah

Siswa yang mengalami permasalahan pembelajaran harus menerima perhatian dari orangtua serta anggota keluarga yang lain. Kedudukan orangtua sangat penting dalam memberikan nasehat atau motivasi agar siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang menggembirakan. Serta orangtua juga harus memperhatikan kesehatan siswa dengan memberikan asupan yang bergizi.

7. Selalu Evaluasi

Cara mengatasi permasalahan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi. Pendidik dapat memantau perkembangan peserta didiknya sekalian memahami cara-cara yang harus dilakukan pada peserta didik tersebut.

8. Ajak Siswa Aktif Berpartisipasi

Cara mengatasi permasalahan berikutnya yakni mengajak peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilaksanakan

dengan mengikutsertakan peserta didik berdiskusi saat menerangkan pembelajaran. Bisa saja dilakukan dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang mereka ingin ketahui terkait pembelajaran. Misalnya, dengan mengikutsertakan peserta didik agar mereka mau bertanya. Tetapi, harus di ingat bahwa pendidik tidak boleh marah jika pendapat yang mereka sampaikan tidak benar.

9. Bentuk Kelompok Belajar

Permasalahan pada kesulitan belajar pada peserta didik dapat diselesaikan dengan cara membuat kelompok belajar. Guru bisa membuat sebuah regu di dalam kelas untuk menyelesaikan suatu tugas. Demikian juga, bahwa guru harus mengusahakan bahwa setiap regu tersebut terdiri dari murid yang masuk kategori pandai dan murid yang kurang dalam hal menangkap pembelajaran dengan baik. Hal tersebut agar dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik, mempengaruhi peserta didik yang kurang dalam menangkap pembelajaran, dan dapat mengupayakan semua peserta didik berperan aktif dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan.

10. Hindarkan Memberi Tugas Yang Sangat Panjang

Pada umumnya, permasalahan dalam belajar yang dirasakan oleh peserta didik yaitu ketidakmampuan mereka menyelesaikan tugas yang diberikan dalam jangka waktu berkepanjangan. Oleh sebab itu, hendaknya peserta didik menerima tugas dalam waktu singkat. Misalnya, seorang pendidik membagikan tugas yang mudah dengan pertanyaan serta jawabannya yang singkat dan langsung bisa memberikan nilai di waktu yang bersamaan.

KESIMPULAN

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan bagaimana usaha manusia untuk mencapai kebutuhan baik primer, sekunder maupun tersier yang meliputi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan kebudayaan, perekonomian, sumber daya alam hayati dan non hayati, hukum dan politik, dan sebagainya untuk kelangsungan hidup manusia.

Tujuan pembelajaran IPS ialah memahami berbagai macam konsep tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memecahkan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial.

Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global. Dampak globalisasi memaksa banyak negara meninjau kembali wawasan dan pemahaman mereka terhadap konsep bangsa, tidak saja karena faktor.

Pembelajaran IPS dalam pendidikan multikultural diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik dari berbagai suku, etnis, budaya, agama yang berbeda dapat menanamkan kesadaran peserta didik yang memiliki nilai-nilai sosial bermanfaat untuk wujud sumbangsinya dalam mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng Angelea. (2022). "Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di MTS N 3 MALANG". Program Studi Pendidikan IPS Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
A.V.S. Hubeis. (2010). Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Information and
Comunication Technology dalam Mendukung Pengembangan Masyarakat Global,
Vol 08 No 224-35.
Fauzatul Ma'rufah. 2019. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jawa Timur: UNIPA
Press .
Mifbakhuddin. (2011). Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Bangsa dan Budaya. Vol 1
No 2. 104-111.
<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-multikulturalisme-menurut-para-ahli>.
<https://www.google.com/search?q=materi+pertemuan+2+pgm+pengantar+kajian+masyara+kat+global&aqs=chrome..69i57.635j0j7&sourceid=chrome&ie=utf-8#12>.